



Analisis Perilaku Toke Kelapa Sawit Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Di Desa Bukit Indah kec. Muara Papalik Kab. Tanjung Jabung Barat

Rizca Tri Utami

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: rizcatriutami5@gmail.com

Ahsan Putra Hafiz

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: ahsanputra22@yahoo.com

Puteri Anggi Lubis

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: puterianggi20@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: rizcatriutami5@gmail.com

Abstract. *This thesis is entitled Analysis of Oil Palm Toke Behavior in the Perspective of Islamic Business Ethics in Bukit Indah Village, Kec. Muara Papalik Kab. Cape Jabung Barat. The method used in this research is descriptive qualitative. In collecting data, the authors used observation, interview and documentation methods. Based on the results of the research conducted, the results and conclusions were obtained: (1) The behavior of the oil palm toke in Bukit Indah Village admitted that they did not really understand good and correct Islamic business ethics. But in their daily life indirectly they have implemented it well, such as doing the five daily prayers properly even though this has not fulfilled the principles of business ethics in Islam. (2) Regarding the review of Islamic business ethics on the behavior of the oil palm toke in Bukit Indah Village, it is not fully in accordance with business ethics. Because basically the practice of buying and selling between toke and farmers already knows the ethics of doing business but in practice has not applied the principles. What is happening in this village is that there are still things that are considered detrimental to one party, for example in the non-transparent weighing mechanism, poor service, and determining the purchase price of palm oil. In terms of business ethics, this is contrary to the principles of Islamic business ethics, such as the principles of honesty, fairness and also the principle of trust. Then, with this research, it is hoped that further researchers will be able to carry out the material on the same Islamic business behavior in different ways of thinking. So that in the future it can be used as a reference for those who research in similar cases.*

Keywords: Behavior, Toke, and Islamic Business Ethics

Abstract: Skripsi ini berjudul Analisis Perilaku Toke Kelapa Sawit Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Di Desa Bukit Indah Kec. Muara Papalik Kab. Tanjung Jabung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, Pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dan kesimpulan bahwa : (1) Perilaku toke kelapa sawit yang berada di Desa Bukit Indah mengaku tidak begitu paham tentang etika bisnis islam yang baik dan benar. Tetapi dalam kesehariannya secara tidak langsung mereka sudah menerapkan dengan baik seperti halnya melakukan sholat lima waktu dengan tepat meskipun hal tersebut belum memenuhi prinsip-prinsip etika bisnis dalam islam. (2) Terkait tinjauan etika bisnis islam pada perilaku toke kelapa sawit yang berada di Desa Bukit Indah ini belum sepenuhnya sesuai dengan etika bisnis. Karna pada dasarnya praktek jual beli antara toke dan petani ini sudah mengetahui etika dalam berbisnis namun dalam prakteknya belum menerapkan prinsip-

prinsipnya. Yang mana yang terjadi di desa ini masih terdapat hal-hal yang dianggap merugikan satu pihak contohnya dalam mekanisme penimbangan yang tidak transparan, pelayanan yang kurang baik, dan penentuan harga beli kelapa sawit. Secara etika bisnis maka hal yang demikian bertolak belakang dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam, seperti prinsip kejujuran, prinsip keadilan dan juga prinsip kepercayaan. Kemudian dengan adanya penelitian ini, diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat dilakukan dengan materi perilaku bisnis islam yang sama pada pemikiran yang berbeda. Sehingga kedepannya bisa dijadikan referensi untuk yang meneliti pada kasus yang serupa.

Kata kunci : Perilaku, Toke, dan Etika Bisnis Islam

LATAR BELAKANG

Pertanian kelapa sawit dan usaha sebagai pengumpul atau toke termasuk cara masyarakat memenuhi kebutuhannya. Kelapa sawit yang terdapat di beberapa daerah di Indonesia merupakan salah satu jenis komoditas yang banyak ditanam di Desa Bukit Indah, terdapat 600 ha kebun kelapa sawit di Desa Bukit Indah, Kecamatan Muara Papalik, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Tabel 1.1
Data Jumlah Toke Kelapa Sawit Yang Berada Di Desa Bukit Indah
Tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah Toke
1.	2019	4
2.	2020	4
3.	2021	4
4.	2022	4
5.	2023	4

Sumber : Wawancara Perangkat Desa

Dapat dilihat dari data jumlah toke kelapa sawit di atas bahwa dalam 5 tahun terakhir tidak ada perubahan dalam jumlah toke kelapa sawit yang berada di Desa Bukit Indah. Hal ini karena usaha sebagai pengumpul atau toke adalah salah satu usaha yang sangat menjanjikan. Usaha sebagai toke dapat bertahan dalam rentan waktu yang cukup lama karena di Desa Bukit Indah dalam pemenuhan kebutuhan nya masyarakat mayoritas menjadi petani kelapa sawit.

Tabel 1.2
Data Jumlah Petani Kelapa Sawit Di Desa Bukit Indah
Tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah Petani
1.	2019	302
2.	2020	320
3.	2021	328
4.	2022	330
5.	2023	339

Sumber : Wawancara Dengan Perangkat Desa

Dapat dilihat dari data jumlah petani kelapa sawit di atas terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini di karenakan menjadi seorang petani kelapa sawit juga merupakan hal yang menjanjikan terlebih lagi ketika harga sawit sedang mahal maka para petani juga dapat merasakan keuntungan yang lumayan besar. Perawatan terhadap kebun sawit juga terbilang cukup mudah dan tidak merepotkan sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk menjadi seorang petani kelapa sawit.

Al-Qur'an mengajak manusia untuk beriman dan berdakwah dalam segala aspek kehidupan, biasanya menggunakan nama-nama yang sudah terkenal di dunia bisnis, seperti jual beli, untung rugi, dll. Dalam hal ini, Al-Qur'an menjanjikan: (9) QS. At Taubah: 111:

Artinya: Sesungguhnya dengan memberikan surga kepada orang-orang yang beriman, Allah telah membeli mereka dan harta mereka. Mereka berperang di jalan Allah; lalu mereka

membunuh atau mati. Allah. Selain itu, Allah lebih setia pada janji-Nya daripada siapa pun. Oleh karena itu, rayakan perdagangan Anda, yang merupakan kemenangan yang signifikan.

Dalam mengenal moral bisnis, ada banyak hal yang harus diperhatikan, antara lain kebijaksanaan khusus, peningkatan kewajiban sosial, menjaga karakter, mengakui persaingan besar, menggunakan rencana pengembangan yang terkendali, menghindari perilaku buruk (hubungan serikat pekerja, partisipasi, dan upah). Dapat mengatakan hal-hal yang sebenarnya benar. Jika masyarakat sadar akan adanya moralitas dan etika dalam dunia bisnis, maka perilaku buruk dapat dikurangi dan, jika timbul masalah dalam menghadapi globalisasi dapat terselesaikan.

Fenomena awal di Desa Bukit Indah Kecamatan Muara Papalik tentang etika bisnis Islami, Sebagian toke melakukan perbedaan dalam penetapan harga, mekanisme timbangan yang tidak transparan, pelayanan yang kurang baik sehingga menimbulkan terjadinya kerugian yang dirasa satu pihak yang melakukan transaksi dengan toke tersebut. Perilaku semacam ini juga berdampak pada perdagangan, yang menyebabkan meningkatnya ketidakpercayaan petani kepada pelaku toke. Yang lebih mengkhawatirkan adalah kenyataan bahwa semua toke adalah Muslim.

Serta fenomena petani dan juga masyarakat menanggapi hal ini adalah mereka merasa di curangi dengan tindakan toke tersebut. Tanggapan petani kelapa sawit mengenai perihal kecurangan dalam timbangan cukup beragam, namun pada dasarnya kebanyakan petani kelapa sawit merasa cukup dirugikan, mereka tidak setuju dengan cara pedagang (toke) menimbang hasil panennya dengan cara seperti itu. Pelaksanaan penimbangan buah kelapa sawit yang dilakukan oleh pedagang tersebut menurut peneliti jual beli tetap sah, namun sistem penimbangan yang dilakukan menurut peneliti belum sesuai dengan hukum Islam atau ekonomi Islam, karena dalam penimbangan terdapat kelebihan yang diambil dengan jalan bathil, dan kelebihan tersebut merupakan riba, dan riba hukumnya haram. Jika pelaku bisnis memiliki moral yang tinggi, perilaku manipulatif tidak akan pernah terjadi. Tingkat kepercayaan yang tidak signifikan akan benar-benar menyalahkan nilai moral bisnis itu sendiri. Namun, berbeda dengan pebisnis yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad akan mengorbankan kepuasannya sendiri demi mempertahankan eksistensinya.

KAJIAN TEORITIS

1. Perilaku

Perilaku sebagaimana dikemukakan Purwanto dan dikutip Zakiyah dan Bintang Wirawan adalah setiap dan segala perbuatan manusia yang tampak atau tidak tampak, berdasarkan atau tidak berdasarkan. Contoh perilaku antara lain cara berbicara, bertindak, dan menanggapi rangsangan baik internal maupun eksternal. Perilaku menurut (KBBI), adalah respons dalam gerak (sikap), serta dalam ucapan dan bagian tubuh lainnya. Perilaku yang diperlihatkan pelanggan ketika mencari, membeli, dan memanfaatkan barang dan jasa yang mereka harapkan akan memenuhi kebutuhan mereka inilah yang dimaksud dengan “perilaku konsumen”.

2. Bisnis

Dalam islam bisnis yaitu Artinya selain memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya (qimah madiyah, disebut juga nilai material), suatu usaha Ia juga harus mampu memberi manfaat yang tidak berwujud kepada mata pelajaran internal dan eksternal (lingkungan), bagaimana menumbuhkan rasa persaudaraan dan menunjukkan kasih sayang kepada orang lain. Kemampuan untuk memberikan tidak hanya manfaat materi tetapi juga non-materi adalah apa yang dimaksud dengan manfaat ini.

a. Sumber Hukum Bisnis

Sumber hukum Islam disebut Dalil atau asas. Mengejar kesuksesan bisnis dan penegakan hukum adalah dua aspek penting kehidupan yang tidak dapat dipisahkan.

- 1) Al-qur'an, Sumber utama ekonomi Islam adalah Al-Qur'an. Memberikan tujuan hukum Dalam Al Qur'an yang membahas tentang muamalah, seperti surah An-Nisa ayat 9:

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan barang-barang orang lain dengan sia-sia kecuali untuk perdagangan di antara kamu sekalian. Dan jangan bunuh diri, Tuhan akan lebih menyayangimu.

- 2) Hadist (as- sunnah), Hadits/as-sunnah adalah sumber pedoman hukum kedua.
- 3) Ijma' (kesepakatan ulama), Kesepakatan mengenai hukum atau ketentuan.
- 4) Ijtihad atau qiyas, Memiliki akal untuk berusaha disebut Ijtihad.

Ijtihad adalah upaya serius para ulama untuk memecahkan suatu masalah yang tidak disinggung oleh Al-Qur'an. Sedangkan qiyas adalah argumentasi yang didasarkan pada penalaran analogis yang merupakan alat ijtihad.

- b. Bisnis Dalam Al-Qur'an, Terdapat dua arti *tijarah* dalam Al-Qur'an, digunakan untuk menjelaskan bisnis. Pertama, perdagangan secara keseluruhan, yang meliputi perdagangan manusia dan Allah, cintai Rasul, baca Kitab-Nya, memulai shalat, membelanjakan hartanya. makanannya, sebaik mungkin. Perdagangan yang baik antara Tuhan dan manusia.
- c. Tujuan Bisnis Dalam Al-Qur'an, Bisnis dengan prinsip Al-Qur'an untuk akhirat dan duniawi. Banyak ayat yang berbicara tentang perdagangan termasuk bisnis duniawi. atau perniagaan. Jika muamalah dilakukan secara tunai, harus didasarkan pada kesenangan masing-masing pihak, seperti yang dijelaskan dalam ini.

3. Toke (Tengkulak)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI), toke (tengkulak) adalah pencari nafkah yang membeli hasil pertanian dan barang-barang lainnya dari petani atau pemilik aslinya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa toke adalah orang yang datang ke daerah tempat produksi barang-barang pertanian untuk mengumpulkannya dan bertindak sebagai pembeli, distributor, dan pedagang barang-barang tersebut.

Dalam komunitas pertanian, toke berfungsi sebagai pengumpul (atau pengumpul), broker (atau broker), pedagang (atau pedagang), pemasar (atau pemasar), dan kadang-kadang kreditur (atau kreditur). Ketika mereka membeli komoditas, mereka menggunakan berbagai metode, termasuk pembelian obligasi atau pasca panen. Toke juga dapat disebut sebagai pelaku usaha, dan mengacu pada siapa saja yang melakukan kegiatan usaha dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Toke di Desa Bukit Indah, Kecamatan Muara Papalik, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, biasanya juga merupakan petani yang produktif. Namun, mereka lebih baik dalam kewirausahaan dan intuisi daripada petani lain.

4. Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*elais guineensis jacq*) ialah tanaman dapat dimanfaatkan untuk pembuatan minyak goreng, minyak industri, bahan bakar (biodiesel), serta lembaran timah dan kosmetik. Bisa juga untuk membuat sabun dan lilin. Banyak hutan dan perkebunan tua yang dialihfungsikan menjadi kelapa sawit karena perkebunan menghasilkan banyak uang.

5. Ciri-Ciri Pohon Kelapa Sawit

Kelapa sawit berbentuk pohon, tingginya bisa mencapai 24 sampai dengan 25 meter. Akar serabut tanaman ini cenderung mengarah kearah bawah dan samping. Daunnya tersusun menyirip berwarna hijau tua dan pelepahnya berwarna hijau muda. Bentuknya sekilas mirip dengan salak, beanya jika duri di pohon kelapa sawit tidak terlalu keras dan tajam. Batang tanaman kelapa sawit ini diselimuti dengan pelepah hingga umur 12 tahun, jika umur pelepah tersebut sudah mencapai 12 tahun maka pelepah akan mengering dan terlepas sehingga bentuk nya nanti menyerupai kelapa.

Buah kelapa sawit memiliki jenis warna yang bervariasi mulai dari warna hitam, ungu sampai dengan merah tergantung bibi yang ditanam. Buah bergerombol dalam tandan. Kandungan minyak yang dihasilkan dari kelapa sawit tersebut tergantung dari tingkat kematangannya, semakin matang buah kelapa sawit maka semakin banyak kandungan yang terdapat didalamnya. Namun buah akan rontok ketika sudah mencapai kematangan yang berlebihan. Buah kelapa sawit terdiri dari 3 lapisan :

- *Eksoskarp*, yaitu bagian kulit buah yang berwarna kemerahan dan sedikit licin.
- *Mesoskarp*, yaitu bagian dari serabut buah.

- *Endoskarp*, yaitu merupakan cangkang pelindung inti. Inti buah kelapa sawit (karnel, yang sebenarnya merupakan biji) merupakan endosperma dan embrio dengan kandungan minyak yang mempunyai kualitas terbaik.

6. Manfaat Dan Kegunaan Kelapa Sawit

Tanaman tropis ini biasa dikenal dengan penghasil minyak sayur yang berasal dari negara Amerika. Brazil dipercaya sebagai tempat pertama kali tumbuhnya kelapa sawit itu. Dari tempat asalnya, tanaman ini menyebar luas di negara Afrika, Amerika Equatorial, Asia Tenggara dan Pasifik Selatan. Kelapa sawit diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah belanda pada tahun 1848 saat itu terdapat empat batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari mamitius dan amsterdam lalu di tanam di kebun raya bogor pada tahun 1911.

Berikut beberapa manfaat yang dapat dihasilkan dari tanaman buah kelapa sawit :

- a) Minyak goreng, merupakan satu dari Sembilan bahan pokok yang paling banyak digunakan dan dibutuhkan oleh masyarakat. Baik dari kalangan rumah tangga, restoran, dan juga industri pengolahan makanan seperti halnya keripik.
- b) Campuran bahan bakar biodiesel, Diesel merupakan salah satu mesin yang mempunyai keunggulan, terutama untuk jenis kendaraan niaga ataupun pertambangan yang membutuhkan tenaga dalam dengan jumlah yang besar untuk mengangkut hasil kebun dan tambang dan juga pendistribusian antar desa maupun daerah. Campuran bahan bakar biodiesel ini di nilai sangat ramah lingkungan di dibandingkan dengan bidesel biasa. Karena, bahan bakar utama dari diesel itu menggunakan minyak kelapa sawit.
- c) Sebagai pelumas mesin, biasanya untuk melumasi bagian luar mesin dan juga dapat digunakan untuk bahan campuran oli samping mesin.
- d) Bahan pembuatan mentega, Mentega merupakan bahan yang sering di dimanfaatkan untuk berbagai keperluan baik untuk memasak (menumis) sampai dengan membuat kue. Salah satu bahan dasar utama dari pembuatan mentega adalah minyak kelapa sawit.
- e) Bahan pembuatan pomade, Pomade adalah salah satu jenis bahan kosmetik yang sering digunakan untuk tren gaya rambut.
- f) Bahan pembuatan lotion dan cream kulit, Selain pomade, banyak macam cream dan juga lotion yang biasa kita gunakan juga terbuat dari bahan utamanya menggunakan minyak kelapa sawit yang di formulasikan menggunakan berbagai macam bahan berupa serum dan juga vitamin untuk kesehatan kulit kita.
- g) Mendinginkan bekas luka bakar, Selain dapat digunakan sebagai bahan baku campuran pomade, cream dan lotion manfaat kepala sawit dapat mendinginkan kulit terbakar.

7. Teori-Teori Etika

Terdapat 3 bagian teori yaitu :

- 1) Teori deontologi, Deon berasal dari kata Yunani untuk kewajiban. Etika deontologi menekankan tanggung jawab seseorang untuk berperilaku etis.
- 2) Etika teologi, Ini adalah etika yang mengevaluasi kebaikan atau keburukan suatu tindakan dalam kaitannya dengan hasil yang diinginkan.
- 3) Etika utilitarisme, Itulah paham atau aliran filsafat moral, menekankan pada konsep kemaslahatan atau kemanfaatan.

8. Etika Bisnis Islam

a) Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang berarti ethos, dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti, yaitu tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, dan habitat. Etika juga di artikan kebiasaa, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berpikir serta karakter dan kesusilaan. Dalam Islam, etika sering kali disamakan dengan akhlak, yang mempunyai arti secara etimologi adalah budi pekerti, watak dan tabiat.

Topik etika bisnis adalah salah satu tinjauan penting dalam Islam. Sebuah kode etik atau seperangkat prinsip yang dihayati orang adalah apa artinya menjadi etis. Cabang filosofis etika berkaitan dengan diskusi rasional dan kritis tentang moralitas, norma, dan nilai. Akibatnya, etika dan moralitas sangat berbeda. Etika ialah penjelasan deskripsi kritis tentang terdapat hal

baik atau buruk, sedangkan norma adalah kebiasaan, tradisi, dan nilai tentang apa yang baik dan buruk.

b) Prinsip Berdagang Rasulullah Saw

Perdagangan dan ekonomi menurut Islam berpedoman pada etika dan nilai-nilai agama, yang meliputi nilai-nilai keadilan dan kejujuran :

- 1) Dalam perdagangan Islam, penetapan harga ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan, yang merupakan kekuatan pasar. Kesepakatan sukarela antara penawaran dan permintaan ini harus terjadi.
- 2) Mudharabah Bentuk organisasi bisnis Mudharabah sangat berguna. Keuntungan utama dari suatu masyarakat meliputi kepentingan bisnis, kekayaan, dan keterampilan. Nabi dan para sahabatnya biasanya mengikuti model kerjasama ini.
- 3) Kerjasama dengan modal bersama Pada masa Nabi, model kerjasama sistem ekonomi Islam tidak hanya mencakup perdagangan selain sektor pertanian dan perkebunan.

c) Etika Bisnis Rasulullah Saw

Bisnis perlu ditanamkan dengan prinsip-prinsip etika jika ingin berjalan lancar dan menghasilkan kebaikan dalam hidup. Salah satu suri tauladan terbesar dunia adalah Rasulullah SAW. Islam adalah agama yang mengatur segala sesuatu di langit dan di planet ini, termasuk masalah moral. Islam mengajarkan etika di pasar dan dalam jual beli, selain etika dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, seorang Muslim harus menyadari etika pasar Islam untuk memanfaatkan usaha bisnis sebagai sarana untuk mendapatkan berkah, bukan sebagai sarana untuk membela sesuatu.

Beberapa contoh etika bisnis Islami bagi para pedagang dan pemasar menurut Veithzal Rivai Zainal dan Firdaus Djaelani :

- 1) Memiliki kepribadian spritual (takwa), Berprilaku baik dan simpatik (*shiddiq*)
- 2) Berperilaku adil, Bersikap melayani dan rendah hati, Menepati janji dan tidak curang
- 3) Jujur dan terpercaya, Menetapkan manajerial (pencatatan) yang baik
- 4) Tidak berburuk sangka dan ghibah, Tidak bersumpah ketika berdagang
- 5) Tidak melakukan sogok atau suap (*risywah*)

d) Larangan - Larangan Berbisnis Dalam Islam

Ada berbagai larangan yang harus dihindari dalam etika bisnis Islam agar tidak merugikan diri sendiri atau orang lain. Menghindari larangan bisnis berikut ini sangat penting :

1. *Gharar* (penipuan), adalah jual beli barang yang masih rancu. *Gharar* menurut ilmu fiqih adalah ketidaktahuan akan suatu kasus atau peristiwa yang terjadi dalam suatu transaksi bisnis. Mengenai larangan *gharar*, sebagaimana tercantum dalam Firman Allah dalam ayat 142 Surat An-Nisa :

Artinya: Allah pasti akan menghukum orang-orang munafik yang menipu-Nya[364]. Selain itu, ketika mereka berdiri untuk shalat, mereka tetap bisu. Yang mereka maksud adalah riya[365] (melalui shalat di muka umum). Selain menyebut Allah secara singkat.

2. *Riba*, Tukar menukar berarti *riba* di karenakan keuntungan yang di dapat dari perdagangan barang. *Riba* juga terkait dengan jaminan harga barang, dengan asumsi bahwa jaminan produk yang diserahkan terlalu besar, dealer tidak dapat membayarnya. Akibatnya, untuk menetapkan harga, baik penjual maupun pembeli harus mencapai kesepakatan yang dilakukan secara bersama. Sebagaimana yang dijelaskan dalam alquran pada surah Al- Baqarah ayat 278 :

Artinya: Jika kamu orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba yang belum dipungut.

3. *Ikhtikar*, merupakan amalan mengumpulkan barang-barang yang dapat dimakan dan disimpan hingga sulit ditemukan. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan utama *ikhtikar* adalah memperoleh sesuatu dan menahannya untuk dijual kembali di harga tinggi. Ini disebut sebagai monopoli dalam ekonomi kontemporer, menunjukkan bahwa sistem monopoli adalah anggota dari kelompok kapitalis.

4. Perjudian (*maisir*) Orang-orang tertarik pada perjudian untuk kemungkinan mendapatkan uang meskipun itu melanggar hukum. Perjudian sekarang lebih dari sekadar penyimpangan sendiri, dan tidak ada hubungannya dengan aspek muamalah lainnya. Namun, perjudian ini sebenarnya dipraktikkan dalam sejumlah kegiatan bisnis, termasuk bentuk jual beli lainnya. Oleh karena itu, perjudian juga dilarang dalam Al-Qur'an, sebagaimana dinyatakan dalam ayat 90 Surat Al-Maidah :

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) minuman keras, bertaruh, (mengorbankan) simbol, menggambar takdir dengan panah[434], diingat untuk kegiatan setan. Oleh karena itu, hindari tindakan tersebut untuk memastikan nasib baik.

5. *Al-gabn* dan *tadlish*, *Gabn* adalah harga yang sebenarnya ditetapkan secara signifikan lebih rendah atau lebih tinggi dari rata-rata. Sedangkan *tadlis* adalah jenis penipuan di mana kekurangan suatu barang disamarkan, tindakan penjual dapat merugikan orang lain.
6. Mengurangi timbangan atau takaran, Terkadang, praktik bisnis yang umum mencakup manipulasi timbangan, pengukuran, dan pengukuran. Biasanya, perilaku semacam ini digunakan untuk keuntungan diri sendiri tanpa memperhitungkan persyaratan orang lain. Seorang Muslim harus selalu mengatakan yang sebenarnya dalam segala keadaan. Dosis dan skala yang dikurangi adalah contoh penipuan dalam suatu transaksi jual beli. Karena tidak jarang menemukan keadilan yang sebenarnya dapat dicapai, setiap muslim harus selalu berlaku adil dan jujur. Selain itu, sesuai dengan Ayat 35 Surah Al-Isra menjelaskan mekanisme penimbangan yang efektif, pelaku usaha dan pembeli harus adil dalam menimbang, yang harus sesuai dan tidak boleh mengurangi atau melebihi-lebihkan.

Artinya: Selesaikanlah juga takaran itu ketika kamu mengambilnya dan menimbangnya dengan benar. Itu lebih baik karena itu lebih penting bagimu.

e) Fungsi Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam selalu memenuhi fungsi yang unik, yang dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) Tujuan dari etika bisnis adalah menemukan cara untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan bisnis.
- 2) Etika bisnis harus selalu bekerja untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan muamalah, khususnya praktik jual beli yang sesuai dengan syariat. Melalui penerapan nilai-nilai dasar moralitas dan spiritualitas, yang kemudian melebur menjadi suatu bentuk yang dikenal dengan bisnis etika, untuk memberikan pengetahuan tentang sudut pandang baru tentang bisnis.
- 3) Etika bisnis Islami juga dapat menjadi solusi atas persoalan bisnis kontemporer yang jauh dari prinsip-prinsip etika. Dalam artian berbisnis secara etis sesuai dan sesuai dengan Sunnah dan Al-Qur'an.
- f) Aksioma Dasar Etika Bisnis Islam, Dari perspektif etika Islam (akhlak), manusia pada hakekatnya berkewajiban untuk berbuat baik kepada dirinya sendiri, sesamanya, lingkungan alam, dan Tuhan yang menciptakan segala sesuatu. Oleh karena itu, manusia telah diberikan kebebasan (*free will*), dan ia harus memperhatikan keesaan Tuhan (*tawhid*), prinsip keseimbangan (*tawazun* = keseimbangan), dan keadilan (*qist*) dalam melaksanakan semua amalan yang bermanfaat tersebut. Konsep kesatuan (*tauhid*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), dan tanggung jawab (*responsibility*) adalah lima aksioma dasar etika bisnis Islam.
- 1) Kesatuan (*tauhid/unity*), Gagasan di balik desain ini adalah bahwa keyakinan mutlak akan keesaan Tuhan—atau keesaan—harus menjadi landasan bagi etika Islam. Dimensi vertikal Islam adalah tauhid, yang menyatakan bahwa Allah, sebagai satu-satunya Tuhan, memberlakukan batasan-batasan tertentu pada manusia. perilaku dalam perannya sebagai khalifah untuk memberi manfaat bagi satu orang dengan tetap menghormati hak orang lain.
- 2) Keseimbangan (*keadilan/equilibrium*), kesadaran bahwa tidak ada pihak yang merasa dirugikan dalam situasi ini, yang juga dikenal sebagai kondisi konsensual (*antaradhin*),

disebut sebagai prinsip keseimbangan. Dalam konteks perbendaharaan bisnis, perilaku keseimbangan dan keadilan dalam bisnis dijelaskan secara eksplisit. Untuk membantu Pengusaha Muslim menguasai dosis ketika menggunakan timbangan yang tepat untuk menimbang dan mengukur produk mereka karena hal itu etis dan menghasilkan hasil yang positif.

- 3) Kehendak bebas (*ikhtiar/free will*), Islam menyatakan bahwa orang bebas melakukan apa pun yang mereka inginkan dengan sumber daya yang mereka miliki untuk memastikan kesejahteraan mereka, tetapi nilai-nilai Islam memberlakukan pembatasan pada kebebasan mereka.
- 4) Pertanggung jawaban (*responsibility*), Gagasan tanggung jawab sangat dijunjung tinggi dalam Islam, namun bukan berarti kebebasan bagi setiap individu diabaikan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengupayakan disposisi yang bertanggung jawab. Manusia harus mau bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambilnya, bukan hanya di depan mata. Orang lain tetapi juga nanti di hadapan Tuhan.
- 5) Ihsan Ihsan (*benevolence*), Ini berarti melakukan perbuatan baik yang dapat membantu orang lain tanpa memiliki kewajiban apa pun yang membutuhkan perbuatan ini, atau ibadah, dan bertindak dengan cara yang baik seolah-olah Anda melihat Allah. Jika tidak mampu, yakinlah bahwa Allah melihat apa yang kita lakukan. Ahmad menekankan beberapa tindakan yang dapat mendukung penerapan aksioma Ihsan dalam bisnis dalam pekerjaan bisnis, yaitu :
 - a) Kemurahan hati (*leniency*), Motif pelayanan (*service motive*)
 - b) Kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan metode kualitatif ini menggunakan data dan referensi baik berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan daerah tersebut. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui tentang Analisis Perilaku Toke Kelapa Sawit Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Di Desa Bukit Indah Kec. Muara Papalik Kab. Tanjung Jabung Barat.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian hukum empiris untuk mendapatkan data bagaimana perilaku bisnis toke kelapa sawit dalam sudut pandang etika bisnis Islam Desa Bukit Indah, Kawasan Muara Papalik, Tanjung Jabung Barat.

C. Jenis dan Sumber Data

Data primer berasal dari sumber utama, disebut juga sumber asli. Terkait sulitnya menentukan bagaimana minyak sawit mempengaruhi harga jual. Toke dan masyarakat Desa Bukit Indah, Kecamatan Muara Papalik, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, adalah beberapa dari orang-orang yang diwawancarai untuk penelitian ini.

Data sekunder penelitian ini berasal dari data yang berkaitan dengan penelitian ini, buku, dan jurnal penelitian sebelumnya. Data sekunder ini berkaitan dengan sejarah dan geografi. Desa Bukit Indah yang terletak di Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Berikut data yang diperoleh di Desa Bukit Indah: Petani, toke, dan kepala desa.

D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi yang diharapkan dapat menjawab perincian masalah penelitian. Untuk sebagian besar, metode pengumpulan informasi dapat menggunakan strategi observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu akan dimulai dari awal yaitu yang pertama observasi awal untuk mendapatkan informasi sementara mengenai objek yang diteliti, kemudian menentukan subjek untuk dijadikan informan, kemudian langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk mengetahui lebih detail mengenai data-data yang didapatkan sehingga data tersebut nantinya dapat dipertanggung jawabkan. Praktek jual beli yang ada di desa Bukit Indah ini yaitu antara petani dan toke, yang

mana mayoritas petani yang ada di desa ini menjual hasil kebunnya kepada toke, meskipun ada juga yang menjual hasil panennya dipabrik atau ram.

Berdasarkan observasi, peneliti melihat adanya fenomena yang terjadi dilapangan yaitu ; perilaku toke kelapa sawit yang tidak sesuai dengan etika bisnis islam. Peneliti melihat adanya tindak kecurangan yang mengakibatkan kerugian yang dirasa sebelah pihak. Banyak kecurangan yang dilakukan beberapa toke seperti halnya Sebagian toke melakukan kecurangan dalam penetapan harga , mekanisme timbangan yang tidak transparan, pelayanan yang kurang baik sehingga menimbulkan terjadinya kerugian yang dirasa satu pihak yang melakukan transaksi dengan toke tersebut muncul rasa ketidakpercayaan.

Adapun wawancara dengan Bapak Lumadi selaku Toke Kelapa Sawit menjelaskan bahwa terkait perihal jual beli yang dilaksanakan dalam setiap hari ini memang benar dalam prakteknya tidak menggunakan ijab dan qabul, tetapi petani langsung menyerahkan hasil kebunnya kepada toke dan toke membeli dengan harga yang ditentukannya, kemudian penjual menerima hasil penjualannya ketika sudah ada uangnya, tetapi jika belum si pembeli diharap untuk menunggu 1- 2 hari . Hal ini dirasa sah-sah saja dalam bertransaksi dikarenakan hal yang seperti ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat sekitar. Dan untuk akad dalam transaksi jual beli ini yang dilakukan antara petani dan toke dilakukan dengan sitem kekeluargaan yakni dengan saling percaya saja.

Wawancara dengan Bapak Syafrizal selaku petani, penulis bertanya apakah dalam pelayanan terdapat perlakuan yang kurang memuaskan?

Menurut Bapak Syafrizal selaku petani atau penjual kelapa sawit, hal ini dirasa sedikit tidak puas dengan pelayanan yang ada karena seharusnya uang yang didapat dari hasil penjualan bisa dipergunakan untuk kebutuhan pokok justru tertunda dengan adanya peningapan uang. Dan sistem penimbangan yang dirasa tidak memberikan kepuasan terdapat petani dikarenakan setiap satu kwintal dilebihkan satu janjang buah sawit sebagai pengganti timbangan supaya transaksi jual beli kelapa sawit antara petani dan toke tidak terjadi unsur yang merugikan satu sama lain maka diharapkan untuk masyarakat dapat merubah praktek jual beli yang tidak sesuai dengan etika bisnis islam.tetapi masalah ini cukup susah untuk merubahnya dikarenakan pengetahuan masyarakat yang minim mengenai bagaimana praktek jual beli yang benar sesuai etika bisnis Islam, sehingga praktek jual beli yang seperti ini masih berlangsung hingga pada hari ini.

Wawancara dengan Bapak Rahmad selaku petani, penulis bertanya apakah dalam penetapan harga antara petani yang memiliki hutang dan petani yang tidak memiliki hutang terdapat perbedaan penetapan harga ?

Menurut Bapak Rahmad selaku petani yang menjual hasil kebunnya kepada toke mengaku bahwa dalam melakukan penjualan baik antara petani yang memiliki hutang dan tidak terdapat perbedaan dalam penetapan harga, inilah yang membuat petani merasa tidak ada keadilan , dan dalam melakukan penjualan hasil kebun terjadi unsur keterpaksaan sebab pihak petani ini memiliki hutang jadi harus menjual hasil panennya kepada pihak toke yang meminjamkan uangnya, sehingga petani tidak memiliki kebebasan untuk memilih kepada siapa ia akan menjual hasil panennya, jadi mau tidak mau harus mengikuti ketentuan dari toke yang meminjamkan uang.

Menurut Bapak Sarno selaku petani mengatakan bahwa perilaku toke terhadap jual beli kelapa sawit ini sedikit berbeda dengan praktek jual beli pada umumnya, karna meskipun jual beli yang dilakukan ini masih terbilang satu desa namun dalam menetapkan harga pihak toke memiliki perbedaan yang masing-masing bervariasi. Meskipun perbedaan tersebut tidak begitu jauh namun hal tersebut menjadi salah satu daya tarik para petani untuk menjual hasil kebunnya pada siapa.

Wawancara dengan Bapak Maryono selaku toke kelapa sawit, penulis bertanya apakah dalam mekanisme penjualan menggunakan akad ?

Menurut Bapak Maryono selaku Toke kelapa sawit mengatakan terkait mekanisme penjualan yang terjadi di desa Bukit Indah ini harus ada kesepakatan bersama antara pembeli dengan penjual, seperti penetapan harga dan mekanisme dalam penimbangan kelapa sawit,

*Analisis Perilaku Toke Kelapa Sawit Dalam Perspektif
Etika Bisnis Islam Di Desa Bukit Indah
kec. Muara Papalik Kab. Tanjung Jabung Barat*

sehingga dengan adanya kesepakatan ini dari kedua belah pihak dapat meminimalisir adanya kecurangan. Namun dalam praktek di desa kita ini mayoritas pihak toke saya melihat seperti belum ada yang menggunakan akad ijab dan qobul sebagaimana semestinya, terus terang sayapun juga tidak menggunakan akad jual beli sebagaimana semestinya, karna mengingat masyarakat sekitar ini suka yang simpel-simpel.

Menurut Bapak Tamin selaku penjual hasil kebun mengatakan hal yang disampaikan Bapak Maryono berbeda dengan yang terjadi dilapangan, yang mana dalam transaksi jual beli ini pihak toke dalam penentuan harga tergantung jenis buah, jika buah yang dihasilkan tergolong jenis super maka harga yang diberikan pun lebih mahal dari harga buah yang tingkat kematangannya berlebih.

Wawancara dengan Bapak Sarmo selaku toke kelapa sawit, penulis bertanya bagaimana cara bapak sebagai toke menentukan harga beli dan pemotongan harga kepada petani ?

Menurut Bapak Sarmo selaku toke kelapa sawit menjelaskan bahwa dalam penentuan harga saya berpacu pada harga yang ada dipabrik/ram. Biasanya supir saya menginformasikan perihal harga terbaru kepada saya setelah sepulang bongkar, kemudian saya memberi tahu para petani sesuai dengan yang diinformasikan supir saya. Biasanya saya menentukan harga dengan petani dengan cara harga pabrik dikurangi dengan biaya operasional, seperti gaji supir dan pemuat, biaya timbang, biaya antri, ongkos mobil dan biaya-biaya lainnya. Jika untuk sistem pembayaran yang berlaku di lapak saya biasanya pada hari yang sama saat setelah penimbangan uangnya langsung saya berikan kepada petani, kecuali jika dia memiliki hutang piutang dengan saya maka hasil tersebut tidak sepenuhnya diberikan namun terdapat pemotongan guna untuk membayar cicilan hutang.

Menurut Bapak Nur Kholis selaku petani penjual kelapa sawit mengaku untuk perihal penetapan harga dirasa semua toke melakukan dengan cara yang sama yang mana harga pabrik dikurangi dengan biaya keseluruhan operasionalnya, baru dapat disimpulkan harga beli dari toke. Tetapi untuk selisih harga ini hampir beda dari toke satu dengan toke lainnya, yang mana dari setiap toke dalam penetapan harga selisih 200 sampai dengan 300 perak per/Kg nya. Dan harganya pun tergolong bervariasi. Dengan adanya perbedaan harga inilah yang menjadi daya tarik petani itu sendiri untuk dapat memilih dengan siapa ia akan menjual hasil kebunnya ini. Tetapi hal ini dilakukan bagi petani yang tidak bersangkutan hutang. Jika ia memiliki hutang maka ia tetap menjual hasil kebunnya pada toke yang meminjamkan uang.

Wawancara dengan Bapak Paryono selaku toke kelapa sawit, penulis bertanya apakah dalam bisnis ini cukup menguntungkan dan layak untuk di geluti dalam waktu lama?

Sedangkan menurut Bapak Paryono selaku Toke kelapa sawit namanya kita berbisnis apalagi bentuknya jual beli yang membutuhkan modal banyak pastinya ada untung rugi, yang mana kita selaku pengelola harus pintar-pintar memutar modal agar dapat berjalan dengan baik. Namun sejauh ini saya melakukan bisnis ini seperti lebih banyak untung daripada rugi, sebab dari hasil ini alhamdulillah sudah menghasilkan banyak aset. Kalo menurut saya, yang saya rasakan menjadi toke, bisnis ini termasuk bisnis yang dapat bertahan dalam kurun waktu jangka panjang. Karena seperti sudah banyak sekali para toke yang berhasil dalam menjalankan bisnisnya bisa dilihat dari pendapatannya saja sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup. Terkait penetapan harga, mekanisme timbangan saya kurang lebih sama halnya dengan toke-toke yang ada di desa ini. Dan untuk petani yang menjual hasil kebunnya dengan saya sebagian besar tergolong masuk kategori berhutang. dan untuk penetapan harga terhadap si petani yang berhutang saya tidak melakukan perbedaan harga tetap saya samakan, dan sistem angsurannya dilakukan setelah masa panen berlangsung.

Menurut Bapak Toni selaku petani menjelaskan bahwa proses jual beli ini dilakukan setiap hari, dan jual beli ini tidak menggunakan akad ijab qobul karna biasanya petani langsung membawa hasil panenanya kepihak toke dan langsung dilakukan penimbangan dan pembayaran dilakukan secara langsung tetapi dalam catatan ketika toke ada uang, jika belum ada maka pembayaran dilakukan latau 2 hari yang akan datang.

Jika menurut Bapak Junaidi, penetapan harga yang diberikan oleh toke belum memenuhi keadilan, mengapa demikian karna sesama toke memiliki tingkat penetapan harga

yang berbeda padahal mereka masih terbelang satu daerah. dan sistem pembayaran kebanyakan diberikan tidak pada hari yang sama saat kita menjual hasil kebun kelapa sawit.

Menurut Bapak Riwanto selaku petani yang menjual hasil kebun kepada toke mengaku bahwa terjadi pemotongan pada setiap kali menjual tandan buah segar (TBS). Besaran yang dikenakan dalam pemotongan tersebut kira-kira seberat 10 kg pada setiap perkawintal. Namun dalam pemotongan 10 kg ini pihak toke tidak menimbang terlebih dahulu sawit tersebut melainkan dengan metode tembak seketika atau menakar dengan asumsi tanpa timbangan. Nah hal ini yang menimbulkan ketidaknyamanan bagi penjual karna merasa dirugikan.

Menurut Bapak Edi selaku petani mengatakan bahwa dalam penetapan harga ada beberapa toke yang belum memenuhi prinsip keadilan yang mana harga yang diberikan kepada petani yang memiliki hutang dan yang tidak memiliki hutang berbeda. Ini menjadikan petani merasa dirugikan karna pada terlihat pilih kasih padahal sama-sama petani yang menjual hasil kebun.

Menurut Bapak Dasal selaku petani dalam sistem pembayaran sebenarnya sudah sesuai dengan harga beli dan berat buah yang ditimbang, tetapi terkadang terjadi penginapan uang atau dihutang dahulu. Namun pihak toke sudah menerapkan pembukuan supaya memudahkan.

Wawancara dengan Bapak Sigit selaku petani peneliti bertanya apakah mengenai pembelian buah kelapa sawit harga yang ditetapkan berbeda-beda ?

Menurut Bapak Sigit terkait penetapan harga yang diberikan oleh toke kepada petani sudah pasti berbeda-beda karna seperti yang kita tahu meskipun para toke masih terbelang satu daerah tetapi tidak mesti mereka memiliki jumlah pengeluaran yang sama.

Wawancara dengan Bapak Riko peneliti bertanya mengenai bagaimana sistem pembayaran yang dilakukan pihak toke kepada petani ?

Mengenai sistem pembayaran yang dilakukan oleh kebanyakan toke sistem pembayaran yang dilakukan toke seperti toke pada umumnya ketika ada uang maka hari itu juga di berikan uangnya, tetapi jika uang yang dihasilkan dari penjualan kelapa sawit itu belum ada maka petani terpaksa menghutang dulu dan meminta kepada para petani yang menjual hasil kebunnya untuk menunggu hasil penjualan si toke kurang lebih 1 sampai dengan 2 hari.

Wawancara dengan Bapak Riyanto selaku petani yang menjual hasil kebun kepada toke peneliti bertanya bagaimana pelayanan yang di berikan pihak toke kepada petani apakah sudah masuk kategori pelayanan yang bagus?

Menurut bapak Riyanto untuk perihal pelayanan dari pihak toke menurut saya sudah bagus karna dalam melayani sudah ramah, murah senyum. Tetapi jika untuk melayani penimbangan disini terkadang saya belum merasa mendapatkan pelayanan yang baik dari pihak toke, karena seperti yang dikeluhkan para petani jika perihal penimbangan memang sedikit sensitif karena hal ini menimbulkan perdebatan yang tidak ada ujungnya yang mana tetap saja pihak toke yang menang dan benar. Apalagi posisi kita sebagai petani hanya mampu menerima dengan lapang dada daripada hasil kebun kita tidak ada yang membeli dan busuk justru ini malah jadi rugi besar.

Wawancara dengan Bapak Widodo selaku petani yang menjual hasil kebunnya kepada toke peneliti bertanya bagaimana pandangan bapak terhadap kehadiran toke yang ada di desa Bukit Indah ini ?

Menurut saya kehadiran toke di desa ini sangat membantu para petani yang ingin menjual hasil kebunnya. Karena menimbang jarak yang harus ditempuh untuk menjual ke pabrik cukup jauh juga menghabiskan banyak biaya, jadi kehadiran toke ini cukup membantu proses jual beli. Dan mengenai bagaimana perilaku yang dilakukan toke tersebut sudah sesuai dengan etika bisnis meskipun masih ada juga perilaku toke yang tidak mencerminkan pengusaha muslim yang sesuai syariat islam.

Wawancara dengan Bapak Iwan selaku petani kelapa sawit yang menjual hasil kebunnya kepada toke peneliti bertanya bagaimana sistem pembayaran, mekanisme penimbangan dan pelayanan yang diberikan kepada para petani yang menjual hasil kebunnya ?

Menurut saya untuk sistem pembayaran yang dilakukan toke ini biasanya kalau ada uangnya maka pihak toke langsung memberikan tapi jika uang dari hasil penjualan belum ada

*Analisis Perilaku Toke Kelapa Sawit Dalam Perspektif
Etika Bisnis Islam Di Desa Bukit Indah
kec. Muara Papalik Kab. Tanjung Jabung Barat*

maka kami para petani diharap untuk menunggu selama 1 sampai dengan 2 hari baru kemudian kami bisa mendapatkan bayaran dari hasil penjualan. Untuk sistem penimbangan itu seperti yang dilakukan para toke pada umumnya mereka menyediakan keranjang besi seberat 110kg untuk menimbang hasil kebun, kemudian disetiap 1 kwintalnya maka dilebihkan satu janjang kelapa sawit untuk mengganti berat timbangan yang 10kg tadi tanpa menimbang terlebih dahulu. Dan terkait pelayanan hal ini sudah jelas merugikan sebelah pihak, karna ini terdapat unsur ketidakadilan di dalamnya.

Wawancara dengan Bapak Syamsudin selaku petani yang menjual hasil kebunnya kepada toke peneliti bertanya apakah jika bapak meminjam uang kepada toke maka dalam penentuan harga berbeda dengan yang tidak berhutang ?

Menurut saya selaku petani terkait penentuan harga yang diberikan kepada toke kepada saya sebagai pembeli ini memang berbeda karna saya mempunyai tanggungan angsuran jadi penentuan harga itu berbeda pastinya. Namun hal ini tidak menjadi masalah bagi saya, justru saya yang merasa terbantu dengan adanya toke yang mampu memberikan pinjaman uang untuk memenuhi biaya keperluan sehari-hari saya dan keluarga.

Wawancara dengan Bapak Agus selaku petani penitili bertanya apakah pelayanan yang diberikan toke kepada petani sudah terbilang baik dan memuaskan ?

Menurut saya selaku petani yang menjual hasil kebun kelapa sawit kepada petani kualitas pelayanan yang diberikan oleh toke kepada setiap petani itu berbeda dengan petani lainnya. Jika kita memiliki hutang dan sistem angsuran yang kita berikan terbilang lambat maka semakin buruk juga kualitas pelayanan yang diberikan. Tetapi terkait angsuran yang diberikan mengalami lambat pembayaran itu dikarenakan uang hasil penjualan yang dilakukan petani ini tidak mencukupi jadi disinilah terdapat keterlambatan membayar.

Wawancara dengan Bapak Fery selaku petani penulis bertanya bagaimana toke menentukan harga beli kepada petani?

Menurut saya toke menentukan harga seperti pada umumnya melihat harga di pasaran atau informasi dari pabrik berapa harga terbaru, namun itu jika petani yang tidak memiliki hutang, jika memiliki tanggungan hutang kepada toke maka harga nya akan berbeda tidak sama seperti petani yang tidak memiliki hutang.

Wawancara dengan Bapak Wawan selaku petani penulis bertanya bagaimana mekanisme timbangan yang di lakukan toke ketika menimbang buah hasil panen petani?

Menurut saya penimbangan yang di lakukan tidak adil karena adanya potongan 10kg di setiap perkwintal tanpa adanya penimbangan terlebih dahulu dari pihak toke. Hal ini yang sering membuat para petani merasa tidak adil.

Menurut Bapak Asmuri selaku petani mengatakan dalam penetapan harga ada beberapa toke yang belum memenuhi prinsip keadilan karena harga yang di berikan kepada petani yang memiliki hutang dan yang tidak memiliki hutang berbeda. Hal ini yang menjadikan petani merasa dirugikan karena para toke terlihat pilih kasih padahal sama-sama petani yang menjual hasil kebun.

Menurut Bapak Parmin selaku petani para toke tidak memenuhi prinsip keadilan karena adanya perbedaan harga beli kepada petani padahal semua toke beradal dari daerah yang sama.

Wawancara dengan Bapak Budi selaku petani penulis bertanya apa dalam pelayanan toke terdapat perlakuan yang kurang memuaskan?

Menurut saya selaku petani saya merasa tidak puas dengan pelayanan toke apalagi saat pembayaran karena tidak jarang saya sebagai petani harus menunggu 2-3 hari untuk mendapatkan pembayaran. Ini membuat saya merasa tidak puas karena uang yang seharusnya sudah bisa saya gunakan justru malah masih harus di inapkan dulu.

Menurut Bapak Rudi selaku petani beliau juga sependapat dengan Bapak Budi, saya juga merasa sangat tidak puas dengan pelayanan toke yang suka menunda-nunda pembayaran padahal kebutuhan saya banyak belum untuk keperluan sehari-hari dan anak sekolah walaupun hanya di inapkan 2-3 hari saya sangat merasa keberatan dan tidak nyaman dengan hal ini.

Wawancara dengan Bapak Hendra selaku petani penelulis bertanya apa terdapat perbedaan penetapan harga beli kepada petani yang memiliki hutang dan yang tidak memiliki hutang?

Menurut saya selaku petani yang memiliki hutang, saya merasa sangat ada perbedaan karena harga yang di berikan kepada saya berbeda dengan harga yang di berikan kepada petani lain yang tidak memiliki hutang. Dan karena saya memiliki hutang dengan salah satu toke otomatis saya jadi terikat dengan toke tersebut sehingga tidak bisa menjual hasil kebun saya kepada toke lain.

Menurut bapak Lamiran selaku petani mulai dari penimbangan, penetapan harga buah, sampai ke pelayanan para toke belum memenuhi prinsip etika bisnis islam. Karena toke merasa bisa mengendalikan para petani yang menjual buah kepadanya sehingga menyebabkan para petani merasa tidak adil dengan hal demikian.

Menurut Bapak Ranto selaku petani menjelaskan bahwa, *saya merasa sangat di rugikan dengan penimbangan yang di lakukan para toke yaitu adanya pengurangan timbangan sebanyak 10kg tanpa adanya transparansi timbangan sebelumnya padahal bisa saja pengurangan yang di lakukan lebih dari 10kg tapi tetap di hitung 10kg karena tidak adanya penimbangan sebelumnya.*

A. Pandangan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Toke Kelapa Sawit Yang Berada Di Desa Bukit Indah, Kecamatan Muara Papalik, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan masalah yang terjadi di Desa Bukit Indah Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat menurut Etika Bisnis Islam secara konsepsional para toke sebagian besar belum melaksanakan prinsip jual beli dengan baik dan benar meskipun sudah terdapat juga beberapa toke yang sudah menerapkan ilmu yang diketahuinya, meskipun belum maksimal namun setidaknya dari sebagian toke sudah sedikit mengetahui bagaimana cara berbisnis yang baik yang sesuai dengan etika bisnis islam yang sudah diajarkan juga oleh Rasulullah Saw.

Berdasarkan masalah yang terjadi pada perilaku toke kelapa sawit dalam praktek jual beli dalam etika bisnis islam masih terdapat perilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan prinsip – prinsip etika bisnis. Adapun prinsip etika bisnis islam yang harus di terapkan dalam berbisnis yaitu :

1. Memiliki kepribadian spritual takwa
Meskipun berbisnis merupakan yang halal, tetapi kegiatan seperti tersebut tidak boleh menjadi penghalang seseorang untuk bertaqwa dan beribadah kepada allah swt. Dengan selalu bertaqwa maka para pelaku bisnis dapat membentengi dirinya supaya tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang dalam berbisnis seperti melakukan tindakan curang atau berbohong. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nur Kholis dalam praktek kesehariannya secara tidak langsung sudah menjalankan sholat lima waktu yang mana point ini merupakan salah satu dari prinsip etika berbisnis dalam islam.
2. Berperilaku adil
Prinsip islam terkait keadilan berlaku disemua kegiatan manusia. Baik dalam bidang hukum, sosial, politik maupun ekonomi. Keadilan merupakan suatu poin penting dalam etika. Antara ekonomi dan keadilan terjalin hubungan yang begitu erat. Karena keduanya berasal dari sumber yang sama. Menurut Bapak Rahmat selaku petani yang menjual hasil kebun sawit kepada toke mengaku bahwa dalam transaksi jual beli antara petani yang memiliki hutang dengan yang tidak memiliki hutang terdapat perbedaan dalam penetapan harga. Dalam prinsip etika bisnis di dalam berbisnis harus menerapkan prinsip berperilaku adil, yang mana berperilaku adil ini untuk semua kalangan tanpa adanya perbedaan. Namun realitanya dilapangan perilaku toke tersebut masih membeda-bedakan perihal penetapan harga beli antara petani yang memiliki hutang atau tidak.
3. Bersikap melayani dan rendah hati
Sikap melayani yaitu salah satu sikap utama seorang pedagang. Dalam sebuah kitab ta'lim muta'alim dijelaskan bahwasanya rendah hati merupakan salah satu ciri bahwa seorang tersebut bertaqwa kepada allah swt. Dengan sikap melayani maka akan timbul sikap sopan santun dan rendah hati. Maka dengan begitu sikap melayani dan rendah hati merupakan sikap yang harus

dimiliki oleh pelaku bisnis. Dalam point ketiga prinsip etika bisnis islam yaitu harus melayani dan rendah hati. Adapun wawancara dengan Bapak Syafrizal bahwasannya dalam melayani para petani masih terdapat kurangnya pelayanan yang tidak memuaskan. Dikarenakan uang yang seharusnya di dapat dari hasil penjualan kelapa sawit bisa di pergunakan untuk kebutuhan pokok justru tertunda dengan adanya penguasaan uang (dihutang dulu).

4. Jujur dan terpercaya

Kejujuran adalah salah satu sikap yang harus dimiliki setiap kegiatan jual beli ataupun pembisnis. Pembisnis maupun pedagang harus memiliki sikap tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Riwanto mengaku bahwa terjadi pemotongan pada setiap kali menjual tandan buah segar (TBS) . besaran yang dikenakan tersebut pada saat menjual adalah seberat 10 kg pada setiap kwintalnya. Namun disini dalam pemotongan tersebut tanpa menimbang dahulu kelapa sawit tersebut. Melainkan menggunakan metode tembak seketika atau menakar dengan asumsi tanpa timbangan. Hal ini menimbulkan rasa tidak nyamanya petani tersebut karna mereka merasa hal ini merupakan tindakan yang tidak jujur yakni terjadi kecurangan dalam sistem penimbangan.

5. Menepati janji dan tidak curang

Pelaku bisnis harus selalu menepati janji dan tidak boleh melakukan kecurangan dalam berbisnis. Dalam point ke lima didalam etika bisnis islam harus menepati janji dan tidak curang. Namun faktanya di lapangan membuktikan bahwa terdapat perilaku toke yang menyimpang yakni tidak menepati janji. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Lumadi menjelaskan bahwa dalam sistem pembayarannya terkadang masih tidak sesuai dengan janji. Yang mana seharusnya dari hasil penjualan kelapa sawit hari ini di bayarkan hari ini juga justru tertunda satu atau dua hari yang akan datang. Hal ini menimbulkan rasa kekecewaan petani terhadap toke karena termasuk tindakan curang (berbohong) Namun berdasarkan fakta dilapangan pada perilaku toke kelapa sawit dalam perspektif etika bisnis Islam yang berada di desa Bukit Indah Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat ini belum memenuhi kriteria yang dimaksudkan dalam etika berbisnis yang baik dan benar. Sehingga perlu adanya pemahaman yang memadai untuk dapat menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam. Selain empat hal yang sudah dijelaskan tadi seharusnya pengusaha muslim juga harus memperhatikan prinsip-prinsip etika dan larangan-larangan yang dalam berbisnis. Jadi dalam transaksi jual beli seharusnya perilaku harus menerapkan batasan- batasannya, sehingga tidak hanya mementingkan kepuasan sebelah pihak saja yang dapat merugikan pihak lain. Karna dalam Islam pun unsur keseimbangan baik antara penjual dan pembeli itu sangat diperhatikan sekali. Dan dalam al-qur'an pun juga sudah di jelaskan bagaimana tata cara dalam melakukan transaksi jual beli yang baik tanpa ada unsur melakukan praktek kecuranga-kecurangan.

KESIMPULAN

1. Perilaku toke dalam paktek jual beli kelapa sawit yang berada di Desa Bukit Indah Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat umumnya sama dengan praktek jual beli yang ada di daerah lain-lain. Dilihat dari pemahaman dan cara toke tersebut menerapkan perilaku bisnis dalam praktek jual beli maka dapat dikatakan secara konsepsional belum sepenuhnya paham apa itu etika bisnis islam. Jika dilihat dari sisi toke tersebut sebagian besar sudah mengaplikasikan perilaku yang baik terhadap petani, seperti sikap ramah dan berbisnis semata-mata tidak untuk dunia melainkan untuk akhirat juga yaitu mengharap berkah.
2. Jika dilihat dari sudut pandang Etika Bisnis Islam, perilaku toke dalam pelaksanaan bisnis kelapa sawit yang berada di Desa Bukit Indah tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan Etika Bisnis Islam yang baik dan benar. Karna pada dasarnya jika kegiatan praktek jual beli antara toke dengan petani tersebut sudah memahami prinsip-prinsip maka tidak akan pernah terjadi yang namanya kegiatan yang sifatnya dapat merugikan pihak lain. Seperti halnya yang terjadi di Desa Bukit Indah ini terdapat prinsip yang dilanggar yaitu ketidakadilan dalam proses penentuan harga beli kelapa sawit, mekanisme timbangan yang tidak ditransparan dan pelayanan yang kurang baik.
- 3.

DAFTAR REFERENSI

BUKU

- Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
Sudarsono, *Pokok-Pokok Hukum Islam*, 2 Ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, vol. Volume 28 (Ban Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik (Jakarta, 2016).
Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai Moral Dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Press, 2001).

JURNAL

- Achyar Eldine, "Etika Bisnis Islam," *Jurnal Khazanah* 3, (2007) hlm. 03.
Anggi Sadewo "Mekanisme Timbangan Dalam Jual Beli Kelapa Sawit Menurut Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Karya Bakti Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar), *Jurnal* 2019, Universitas Islam Riau"
Beni Febrizal "Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Praktek Toke Dalam Jual Beli Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Di Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko", *Jurnal* 2020 Dapit Alipah "Jual Beli Sawit di Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Ditinjau dari Etika Bisnis Islam, *Jurnal* 2017, IAIN Bengkulu."
Ees Darmianti, Subhan Subhan, Dan Anzu Elvira Zahara, "Perilaku Toke" Dan Petani Dalam Berbisnis Jual Beli Hasil Perkebunan Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau" (PhD Thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).
Lilis Alviani "Praktik Penimbangan Sepihak Dalam Jual Beli Buah Kelapa Sawit Menurut Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara)", *Jurnal* 2020
Linda Khoirun Nisak, Dkk Analisis Kecurangan Dalam Takaran Dan Timbangan Oleh Pedagang Ditinjau Dari Fiqh Riba (Studi Kasus Di Pasar Bandar Kediri).
Marini "Pelaksanaan Jual Beli Karet Dan Kelapa Sawit Para Petani Oleh Toke Di Desa Karang Tengah Bengkulu Utara Menurut Islam", *Jurnal* 2022, UM Bengkulu
M. Abdullah Hikam "Praktek Penimbangan Sawit di Desa Air Hitam Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko dalam pandangan Etika Bisnis Islam, *Jurnal* 2016, IAIN Bengkulu"
Rahmad Basuki "Praktik Jual Beli Sawit dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi di Desa Kungkai Baru, Kec. Air Periukan), *Jurnal* 2016, IAIN Bengkulu"
S. Suwarso, "Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pengantar Bisnis Terhadap Motivasi dan Minat Wirausaha (Study Kasus Mahasiswa Akademi Akuntansi PGRI Jember)," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* 4, no. 2 (2018).
Yuliani Saputri "Praktik Penimbangan Sepihak Dalam Jual Beli Buah Kelapa Sawit Menurut Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara), *Jurnal* 2021, IAIN Bengkulu."
"Analisis Pemahaman dan Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Pengepul Barang Bekas Di Kota Palembang | Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah," 58, diakses 7 Agustus 2022
<https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/> "Analisis Persaingan Bisnis Pedagang Pasar Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Pasar Juwana Baru Pasca Kebakaran) - Iain Kudus Repository," Diakses 7 Agustus 2022, [Http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/](http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/) "Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi | Massie | Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi," Diakses 7 Agustus 2022,
<https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Gc/Article/View/20272>. "Etika Bisnis Perspektif Islam | Jurnal Hukum Islam," 240, Diakses 13 Agustus 2022,
<http://E-Journal.Iainpekalongan.Ac.Id/Index.Php/Jhi/Article/View/> "Etika Bisnis Perspektif Islam | Jurnal Hukum Islam
Hosen Nadrattuzaman, "Analisis Bentuk Gharar dalam Transaksi Ekonomi," *Jurnal Al-Iqtishad* 1, no. 1 (2009):
"Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan | Lazwardi | Alldarah : Jurnal Kependidikan Islam",
"Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis Dalam Islam Bagi Pelaku Usaha Muslim | Alfaqiih | Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM," diakses 8 Agustus 2022, <https://journal.uin.ac.id/IUSTUM/article/view/7661>.